BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019. Banyak warga dunia yang terpapar dan terinfeksi, maka untuk menghentikan penularannya pemerintah indonesia membuat kebijakan strategis (Harahap dkk., 2020). Salah satu kebijakan tertulisnya yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease* 2019 (Peraturan Pemerintah, 2020), yang sudah berganti menjadi kondisi *new normal* (Siahaan, 2020). Kebijakan pemerintah yang telah diimplementasikan selama masa covid-19 salah satunya kebijakan bekerja dan belajar di rumah (*work/study from home*) (Tuwu, 2020). Pandemi covid-19 memaksa seluruh sektor untuk bertransformasi dari kegiatan yang berbasis *offline* menuju *online* (Soleh, 2020).

Kebijakan belajar di rumah dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk mencegah penyebaran covid-19 (Siahaan, 2020). Institusi pendidikan dari tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi mengalami perubahan metode pembelajaran yang semula *offline* menjadi *online*. Kegiatan perkuliahan dilakukan secara jarak jauh melalui aplikasi-aplikasi yang mendukung kegiatan (Harahap dkk., 2020). Media yang digunakan dapat berupa *e-learning*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, atau media sosial *whatsapp*. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara optimal sebagai media dalam melaksanakan pembelajaran daring (Siahaan, 2020).

Pembiasaan belajar *daring* ini dapat dilaksanakan dimasa pandemi selama semua faktor pendukung belajar *daring* dapat diatasi dengan baik (Jatira dan Suhaili, 2021). Metode pembelajaran daring membuat perubahan kebiasaan belajar pada mahasiswa seperti pembelajaran dilakukan secara mandiri tanpa adanya interaksi sosial dengan mahasiswa lain, kemudian mahasiswa kesulitan

berkooordinasi dalam pengerjaan tugas yang diselesaikan secara kelompok dan kurikulum perawat merupakan gabungan antara praktek dengan pengetahuan sehingga mahasiswa harus menguasai keduanya sedangkan saat pembelajaran daring untuk pemahaman materi dan praktik tidak mudah dipahami dibandingkan dengan saat pembelajaran tatap muka secara langsung (Fitriasari dkk., 2020). Perubahan dan kendala yang ada ini yang dapat menyebabkan stres selama pembelajaran *daring* (Jatira dan Suhaili, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya stres pada mahasiswa yaitu faktor internal yang terdiri dari keadaan/kondisi fisik, konflik, emosional, dan perilaku, sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan fisik, pekerjaan, masyarakat, keluarga, masalah ekonomi dan hukum (Ambarwati, Pinilih dan Astuti, 2017). Pada mahasiswa keperawatan yang dapat menyebabkan stres adalah mempersiapkan ujian, jadwal perkuliahan yang padat, mengikuti ujian *skill lab*, ujian tertulis, waktu kosong yang sedikit, pengeluaran uang yang besar (fotokopi bahan perkuliahan dan membeli buku, membeli peralatan *skill lab)*, metode pembelajaran dan harapan serta tuntutan orang tua (Dayfiventy dan Nurhidayah, 2012). Dilain pihak, faktor yang dapat menyebabkan stres pada mahasiswa Diploma III Keperawatan salah satunya tuntutan akademis dalam menjalankan praktek klinik keperawatan dengan pencapaian atau target yang tinggi (Rofiah dan Syaifudin, 2014). Selain itu pada mahasiswa tingkat akhir bertambahnya beban kuliah dan tuntutan dalam proses penyusunan KTI dapat menjadi sumber stres (Ambarwati, Pinilih dan Astuti, 2017). Sedangkan pada mahasiswa tahun pertama stresor psikososial dapat berasal dari dalam diri individu (internal), keluarga, pendidikan dan lingkungan sosial (Sarafino, 1994 dalam Ramadhanti dkk., 2019).

Penyebab stres selama perkulihan *daring* di masa pandemi covid-19 yang terjadi adalah koneksi internet yang kurang stabil, tugas yang banyak dengan *deadline* tugas yang terlalu cepat, mahasiswa harus bisa merespon intruksi dengan cepat, dan mahasiswa harus bisa beradaptasi cepat dengan situasi belajar dari rumah, merupakan kondisi yang dapat menimbulkan stres pada mahasiswa (Harahap dkk., 2020). Dilain pihak, penyebab stres pada mahasiswa Diploma III

keperawatan selama pandemi juga dapat disebabkan dikarenakan tidak dapat mengaplikasikan pembelajaran praktek laboratorium karena ketidaktersediaan alat dirumah dan keterbatasan kuota internet (PH, Mubin & Basthomi, 2020).

Kehidupan menempuh dunia pendidikan di perguruan tinggi tidak bisa dipisahkan dari stres (Utami, 2018). Termasuk mahasiswa dalam menjalani kegiatannya (Augesti, 2015). Mahasiswa yang mengalami stres dapat berdampak negatif yang akan menganggu perkuliahan dan kinerja (Agusmar, Vani & Wahyuni, 2019). Stres merupakan kondisi ketika seseorang mengalami tekanan yang sangat berat, baik secara emosi ataupun mental (Kemenkes, 2018). Stres pada mahasiswa dapat terjadi akibat tuntutan tanggung jawab dan akademik, setiap semester umlah mahasiswa yang mengalami stres akademik meningkat. Selain akademikj, perubahan pola hidup yang sedemikian rupa dapat menjadi beban bagi mahasiswa (Rosyidah, Efendi, Afrah, Jasman, dan Pratami, 2020).

Hasil penelitian Hidayah., dkk (2020) disampaikan mahasiswa keperawatan di kota Makasar selama pandemi covid-19 memiliki tingkat stres sedang 27,9%, normal 25,0%, tingkat stres berat 23,6%, tingkat stres ringan 18,6%, dan tingkat stres sangat berat 5,0%. Hasil penelitian Nuryanti (2020) disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung memiliki tingkat stres sedang sebanyak 68 orang (81,0%), tingkat stres ringan 13 orang (15,5%), dan tingkat stres yang berat 3 orang mahasiswa (3,6). Hasil penelitian Angelica dan Tambunan (2021) disampaikan mahasiswa keperawatan di Universitas Advent Indonesia selama pandemi covid-19 memiliki tingkat stres sedang 13,4%, normal 52,8%, tingkat stres ringan 17,8%, tingkat stres berat 11,5%, dan tingkat stres sangat berat 4,5%.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan metode wawancara kepada 10 orang mahasiswa di Jurusan Keperawatan Bandung Poltekkes Kemenkes Bandung, tujuh orang mengatakan merasa lelah. Lima orang mengatakan pola tidurnya terganggu dan tidur tidak nyenyak. Empat orang mengatakan sulit mengontrol emosi (tiga orang diantaranya mudah marah, satu diantaranya mudah menangis),bangun tidur pusing dan lelah. Tiga orang mengatakan pusing, susah merasa tenang dan gampang cemas. Dua orang mengatakan sakit kepala,

tangan tremor, tidak semangat beraktivitas, dan merasa cape padahal tidak melakukan aktivitas. Satu orang mengatakan jerawatan, susah membuat skala prioritas dan malas berinteraksi, semua itu merupakan gejala stres.

Mahasiswa bereaksi terhadap stres secara berbeda-beda meskipun penyebab stresnya sama. Bagi beberapa orang merasa tidak terganggung dan bertindak dengan cara yang efektif meskipun dalam situasi yang sulit. Sebaliknya, beberapa menjadi kacau, linglung, panik, dan tidak jarang menunjukkan tanda-tanda gangguan emosional yang berat (Simbolon, 2015). Kondisi stres mendorong terjadinya perilaku pada mahasiswa Diploma III keperawatan seperti penurunan minat dan aktivitas, penurunan energi, tidak masuk kelas atau terlambat masuk kelas (Rofiah dan Syaifudin, 2014). Stres bukan hanya mempengaruhi psikologis penderita tetapi juga dapat berdampak cara bersikap dan kesehatan fisik (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas yang didukung dengan adanya data dan penelitian sebelumnya banyak faktor yang menyebabkan stres pada mahasiswa selama pandemi covid. Hal ini tidak bisa dibiarkan, diperlukan adanya intervensi keperawatan untuk menangani hal tersebut dikarenakan stres yang ekstrim akan berdampak kurang baik terhadap proses pembelajaran dan prestasi mahasiswa. Dari hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengambil karya tulis dengan mengangkat judul mengenai "Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Stres Pada Mahasiswa Diploma III Jurusan Keperawatan Bandung Selama Pandemi Covid-19".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

a. Bagaimana Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Stres Pada Mahasiswa Diploma III Jurusan Keperawatan Bandung Selama Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab stres pada mahasiswa Diploma III Jurusan Keperawatan Bandung selama pandemi covid-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengidentifikasi faktor penyebab stres pada Mahasiswa Diploma III Keperawatan Bandung selama pandemi covid-19 dilihat dari aspek:

a. Akademik
b. Keluarga
c. Lingkungan Sosial
d. Individu/Internal

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama tentang faktor-faktor penyebab stres pada Mahasiswa Diploma III Keperawatan Bandung selama Pandemi Covid-19.
b. Sebagai bukti ilmiah untuk ilmu pengetahuan di bidang keperawatan jiwa tentang faktor-faktor penyebab stres pada Mahasiswa Diploma III Keperawatan Bandung selama Pandemi Covid-19.

1.4.2 Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan dokumentasi bagi mahasiswa dan akademik di masa yang akan mendatang. Sebagai sumber informasi dalam bidang praktik keperawatan jiwa, serta memberikan informasi kesehatan kepada mahasiswa terkait faktor-faktor penyebab stres pada mahasiswa agar meningkatkan kualitas hidupnya sehingga mahasiswa dapat berpikir positif sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar untuk pengembangan penelitian yang selanjutnya khususnya tentang penanganan stres mahasiswa selama pandemi covid-19 mengenai efektifitas terapi SEFT dan relaksasi dalam menurunkan stres mahasiswa Jurusan Keperawatan Bandung selama pandemi covid-19.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman langsung dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.